

---

## **Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif Yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP**

*Development of Teaching Materials for Writing Inspirational Story Texts that Build Independent Learning for Class IX of Junior High School Students*

**Supriyanto<sup>1</sup>, Kuntoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Kemranjen

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*email: [supriyanto411@guru.smp.belajar.id](mailto:supriyanto411@guru.smp.belajar.id)

### **ABSTRAK**

#### **Histori Artikel:**

Diajukan:  
24/05/2022

Diterima:  
24/05/2022

Diterbitkan:  
15/06/2022

*Pengembangan produk bahan ajar sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita inspiratif bagi siswa diperlukan. Hal ini dilatarbelakangi oleh : (1) guru memiliki metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran menulis;(2) siswa menemui kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif;(3) guru menemui kesulitan dalam mengajar menulis teks cerita inspiratif;(4) pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk:(1)mengembangkan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa; (2) mengetahui kelayakan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan menurut ahli ;(3) Mengetahui respon guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D).Dalam penelitian ini, digunakan enam tahapan yaitu: (1) potensi dan masalah , (2) mengumpulkan informasi/data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, dan (6) uji coba produk. Populasi penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen tahun pelajaran 2021/2022 dengan sampel siswa kelas IX D sebagai kelompok kontrol dan kelas IX E sebagai kelompok eksperimen. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dan deskriptif-kuantitatif. Data hasil penelitian yang diperoleh yaitu validator ahli I dan II rata-rata 76dengan kriteria baik dan validator pengguna guru rata-rata 85 yaitu , kriteria sangat baik. Rata-rata penilaian produk bahan ajar adalah 80,5 kriteria sangat baik. Hasil uji coba produk pada siswa kelas IX E sebagai kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai posttest meningkat 8,05 (dari 70,47 menjadi 78,52) dengan ketuntasan juga meningkat 50% (dari 43,75 menjadi 93,75). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa, efektif digunakan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama.*

**Kata kunci:** Bahan Ajar; Teks Cerita Inspiratif; Kemandirian Belajar Siswa

### **ABSTRACT**

*The development of teaching material products as an effort to improve the ability to write inspiring story texts for students is needed. This is motivated by: (1) teachers have different methods in learning to write; (2) students find difficulties in writing inspirational story texts; (3) teachers find difficulties in teaching writing inspirational story texts; (4) the learning used teacher is not right. This study aims to: (1) develop teaching materials for writing inspirational story texts that build students' learning independence; (2) determine the feasibility of teaching materials for writing inspiring story texts developed according to experts; (3) Knowing the teacher's response to the developed teaching materials. This study uses research and development (R&D) types. In this study, six stages were used, namely: (1) potential and problems, (2) collecting information/data, (3) product design, (4) design validation, (5) design revisions, and (6) product trials. The study population was*

*class IX students of SMP Negeri 1 Kemranjen in the academic year 2021/2022 with a sample of class IX D students as the control group and class IX E as the experimental group. The technique of data analysis was descriptive-qualitative and descriptive-quantitative. The research data obtained are expert validators I and II on average 76 with good criteria and teacher user validators an average of 85, namely, very good criteria. The average assessment of teaching materials products is 80.5 very good criteria. The results of product trials on students of class IX E as the experimental group with an average posttest score increased by 8.05 (from 70.47 to 78.52) with completeness also increased by 50% (from 43.75 to 93.75). The results obtained from this study are the product of teaching materials for writing inspirational story texts that build students' learning independence, effectively used in class IX of Junior High School.*

**Keywords:** *Teaching Materials; Inspirational Story Texts; Student Learning Independence*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan proses pembelajaran pada awal Tahun Pelajaran 2020/2021 saat ini terkendala oleh merebaknya virus corona yang melanda Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Hal ini dirasakan oleh para peserta didik di seluruh Indonesia. Begitu mengerikan dampak virus corona ini sehingga satu-satunya alternatif pencegahannya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan. Selanjutnya Surat Edaran Bupati Banyumas Nomor 440/1391 tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19 di Area Pendidikan yang mengharuskan kegiatan pembelajaran peserta didik dari rumah. Hal ini baru terjadi dalam sejarah dunia pendidikan di Indonesia. Dampak yang luar biasa dalam bidang pendidikan yang harus segera diatasi. Untuk diketahui mengetahui bahwa pendidikan bagi para generasi milenial ini sangat menentukan tercapainya masyarakat yang adil dan makmur menuju Indonesia Emas tahun 2045.

Berdasarkan Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor 421.3/1469/2020 tentang Kesiapsiagaan dan Tindakan Antisipasi Pencegahan Penyebaran infeksi Covid-19 di lingkungan Dinas Pendidikan ayat (1) terhitung mulai tanggal 17–31 Maret 2020 proses belajar mengajar dialihkan secara mandiri di rumah masing-masing peserta didik. Waktu yang cukup lama untuk pembelajaran di rumah. Kenyataannya, pandemi Covid-19 makin meningkat sehingga Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas memperpanjang lagi

pembelajaran di rumah sampai dengan 28 Mei 2020. Dengan demikian, waktu 10 minggu yang seharusnya untuk menyelesaikan program pembelajaran di sekolah hanya sekedar rencana. Manusia boleh merencanakan, tetapi Tuhan berkehendak lain.

Berdasarkan kenyataan yang penulis paparkan tersebut, perlu diambil langkah-langkah pembelajaran yang tepat dan strategis dalam bentuk kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi para peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan menjadi penghela ilmu pengetahuan. bahasa Indonesia diharapkan mampu menunjang pembelajaran yang lain karena bahasa pengantar dalam dunia pendidikan adalah bahasa Indonesia dalam situasi apapun. Situasi pandemi ini mengharuskan guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik pada awal pembelajaran daring dapat dimaklumi karena pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang baru bagi siswa SMP. Namun, para peserta didik memiliki keunggulan dalam menggunakan teknologi berupa android karena mereka sudah mengenal berbagai aplikasi yang ada di dalamnya. Akan tetapi, kenyataan yang ada bahwa peserta didik belum terbiasa belajar mandiri di rumah sehingga belum dapat memanfaatkan media tersebut secara maksimal untuk pembelajaran jarak jauh.

Menulis merupakan proses kegiatan belajar peserta didik di dalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan atau pun lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2013: 15), bahwa menulis

diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis juga salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangatlah penting karena termasuk ke dalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis cerita inspiratif merupakan salah satu materi penting dan baru di dalam keterampilan menulis tingkat SMP.

Tim Kemendikbud (2013), dalam hal ini kurikulum 2013 menggariskan peserta didik harus mampu membuat sebuah cerita inspiratif dengan imajinasi, ide, gagasan masing-masing, bisa diambil dari hasil pengalaman pribadi, maupun pengalaman kehidupan bersama orang lain yang dapat menunjang penulisan sebuah cerita inspiratif. Pembelajaran menulis kreatif cerita inspiratif sering dianggap tidak menarik atau sulit oleh sebagian peserta didik karena harus merangkai sebuah cerita yang panjang, tetapi tidak dapat menemukan hasil ujung cerita, peserta didik juga sering kali tidak dapat menemukan tema dan mengembangkan sebuah cerita dan terkadang kreativitas dan ide peserta didik tidak dapat berkembang karena biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Tarigan (2013: 186), menegaskan bahwa pembelajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah, karena hanya terletak pada cara guru mengajar. Umumnya kurang variasi, kurang merangsang, dan kurang pula dalam frekuensi. Pada pembelajaran kurikulum 2013 revisi, pembelajaran menulis kreatif cerita inspiratif tertulis secara langsung dari kompetensi dasar pembelajaran menulis kreatif cerita ispniratif ada di SMP kelas IX semester Genap kurikulum 2013. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui model pembelajaran yang membangun kemandirian belajar dengna pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran mandiri yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan dari pembelajaran yang dilakukan.

Keberhasilan belajar peserta didik dalam kemampuan menulis kreatif cerita

inspiratif itu sendiri juga dipengaruhi oleh ciri-ciri khas yang dimiliki oleh peserta didik yang belajar, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Salah satu ciri khas yang dimiliki peserta didik adalah keadaan awal peserta didik. W. S. Winkel (1991 : 82). mengemukakan :

Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu, salah satu upaya untuk meningkatkan perubahan tingkah laku tersebut adalah dengan kemandirian belajar. Mudjiman (2009:7), menjelaskan bawa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan awal peserta didik merupakan pendukung kemandirian belajar peserta didik. Jika keadaan awal peserta didik tinggi, maka kemandirian belajar peserta didik juga akan tinggi. Jika kemandirian belajar peserta didik tinggi, hasil belajar akan optimal. Namun jika keadaan awal peserta didik rendah, maka kemandirian belajar peserta didik juga akan rendah. Jika kemandirian belajar peserta didik rendah, hasil belajar akan rendah pula. Kemandirian belajar peserta didik sebaiknya mulai ditanamkan sejak dini yaitu sejak anak-anak masih duduk di sekolah dasar (pada lembaga pendidikan formal). Oleh karena, menurut Mudjiman (2009: 5), lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang tepat untuk memberikan pembekalan kemampuan belajar mandiri kepada peserta didik.

Banyak bahan ajar, modul, atau buku pengayaan menulis teks tentang eksposisi, deskripsi, narasi, atau argumenttasi dan lainnya. Akan tetapi, bahan ajar menulis teks cerita inspiratif masih sedikit dijumpai di toko-toko buku. Padahal, materi pembelajaran kelas IX semester II pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat Khusus pada masa pandemi ini masih mencatumkan kompetensi dasar menulis teks cerita

inspirasi. Oleh karena itu, perlu sekali adanya bahan ajar bagi siswa yang di dalamnya memuat materi pengetahuan dan keterampilan menulis teks cerita inspiratif. Materi yang terkandung di dalam teks cerita inspiratif diharapkan dapat membangun kemandirian dalam belajar siswa. Cerita pada teks inspiratif sangatlah menarik dan seseorang dapat meneladani dari tokoh inspiratif yang muncul dan menjadi teladan dalam cerita tersebut. Siswa diharapkan dapat menemukan inspirasi setelah mengamati gambar tokoh.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena akar persoalan yang menjadi dasar permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut yaitu rendahnya kemampuan menulis teks (dalam hal ini teks cerita inspiratif), sehingga peneliti berharap luaran penelitian ini (bahan ajar menulis teks cerita inspiratif) dapat bermanfaat bagi sekolah untuk memecahkan persoalan yang ada.

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu tujuh bulan yaitu bulan Juli - Desember 2021 dan Januari 2022. Penelitian ini memiliki dua subjek yaitu subjek uji coba terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif dan subjek validasi untuk mengukur tingkat validitas yang menggunakan instrumen penelitian.

Subjek uji coba penelitian ini terdiri dari siswa SMP Negeri 1 Kemranjen kelas IX D dan kelas IX E pada tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen yang diujicobakan meliputi empat aspek yaitu (1) persepsi dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa, (2) kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (3) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, dan (4) kebutuhan siswa terhadap penyajian dan kebahasaan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif. Subjek uji coba berikutnya yaitu guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah subrayon 05 Banyumas. Guru sebagai subjek uji coba terdiri dari 15 guru yang tersebar di SMP Negeri dan Swasta Kecamatan

Kemranjen, Kecamatan Sumpiuh, dan Kecamatan Tambak.

Subjek validasi penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu dosen ahli sebagai subjek validator dan guru sebagai pengguna produk dalam pembelajaran di sekolah. Adapun dosen ahli sebagai subjek penelitian terdiri dari dua orang yaitu Prof. Dr. Sukirno, M.Pd. sebagai ahli I dalam bidang bahan ajar dan dosen ahli kedua adalah Dr. Furqanul Aziez, M.Pd. sebagai ahli II dalam bidang desain grafis pembuatan bahan ajar.

Subjek validasi kedua yaitu guru sebagai pengguna. Subjek guru yang pertama yaitu Suparyo, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kemranjen, sedangkan subjek yang kedua adalah Astuti, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sumpiuh.

Objek dalam penelitian ini adalah produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa. Penulis mengembangkan bahan ajar ini sebagai objek penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Produk bahan ajar ini akan diujicobakan oleh guru sebagai pengguna di SMP Negeri 1 Kemranjen dan SMP Negeri 1 Sumpiuh setelah divalidasi oleh dosen ahli I dan ahli II.

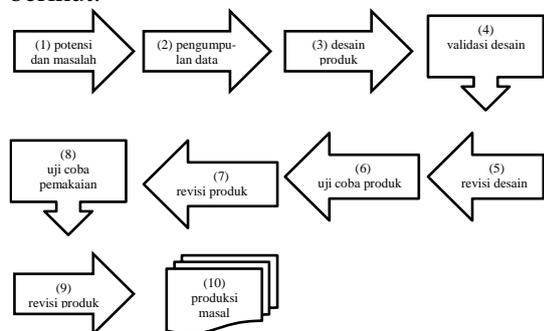
Penelitian ini menggunakan penelitian jenis pengembangan (*Research and Development* atau R&D). Metode penelitian ini berdasarkan adaptasi dari prosedur yang dikemukakan Sugiyono (2016: 408) bahwa metode pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta pengujian keefektifan penggunaannya. Pendapat sama disampaikan oleh Gall dan Gall (2003:569) bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan sebuah produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan dan diuji.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan maupun mencipta sebuah produk baru yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk yang

digunakan untuk pemecahan masalah pembelajaran menulis teks cerita inspiratif. Produk yang menjadi luaran dari penelitian adalah bahan ajar dalam menulis teks cerita inspiratif untuk membangun kemandirian belajar siswa.

Sugiyono (2016:407) menyebutkan prosedur penelitian dan pengembangan terbagi menjadi sepuluh langkah. Kesepuluh tahap tersebut meliputi (1) studi pendahuluan (*research information collecting*), (2) merencanakan penelitian (*planning*), (3) pengembangan desain produk awal (*develop preliminary from of product*), (4) uji coba awal (*preliminary field testing*), (5) revisi produk (*main product revision*), (6) uji coba akhir (*main field testing*), (7) revisi produk operasional (*operational product revision*), (8) uji coba dan penyempurnaan produk yang telah disempurnakan (*operational field testing*), (9) pengujian produk akhir (*final product revision*), (10) desiminasi dan distribusi (*dissemination and implementtation*).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan disebutkan oleh Sugiyono (2016: 408) ke dalam tahapan-tahapan berikut: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi masal. Langkah-langkah pada sepuluh tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) akan memudahkan dalam sebuah penelitian yang menghasilkan produk. Langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada skema seperti pada gambar berikut.



Gambar 1 : Langkah-langkah penelitian pengembangan (R&D) (Sugiyono, 2016: 408)

Penjelasan langkah-langkah prosedur dari langkah yang dikembangkan oleh Sugiyono (2016:408) dalam bagan di atas adalah sebagai berikut.

### 1. Potensi dan Masalah

Penelitian pengembangan (R&D) dilatarbelakangi karena adanya potensi atau masalah yang ada di lapangan. Potensi merupakan segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah juga dapat diubah menjadi potensi apabila dapat mendayagunakannya. Data mengenai potensi dan masalah tersebut tidak harus diobservasi sendiri oleh peneliti, tetapi bisa juga berdasakan penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan yang terbaru (*up to date*).

### 2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah ditunjukkan secara faktual, hal selanjutnya perlu dilakukan adalah mengumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Studi tersebut dilakukan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoretis yang memperkuat produk yang akan dikembangkan.

Dalam hal ini lebih condong pada produk pendidikan. Produk pendidikan ini bisa berbentuk model, program, sistem, pendekatan, perangkat lunak (*software*) maupun sejenisnya yang memiliki dasar-dasar konsep atau teori tertentu. Untuk memahami konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung produk yang dikembangkan perlu dilakukan studi literatur secara mendalam. Studi literatur juga dilakukan dalam rangka untuk mengetahui langkah-langkah yang paling tepat dalam pengembangan produk tersebut.

### 3. Desain Produk

Dalam tahap desain produk, hal yang diharapkan adalah merancang atau mendesain produk yang dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah di lapangan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan (*research and development*) ada bermacam-macam bentuk. Sebagai contoh dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan

dapat meningkatkan produktivitas pendidikan. Produk-produk tersebut misalnya kurikulum yang khusus untuk bidang tertentu, metode mengajar, media pendidikan, model pembelajaran, buku ajar, modul, kompetensi tenaga pendidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, dan lain-lain.

#### **4. Validasi Desain**

Tahap validasi desain adalah proses menilai rancangan produk, dalam hal ini akan dinilai sistem kerja rancangan yang dikembangkan (rancangan baru) secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi dalam tahap ini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional validator, belum fakta lapangan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut sesuai keahliannya, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

#### **5. Revisi Desain**

Setelah desain produk divalidasi oleh pihak validator maka akan dapat diketahui kekurangan atau kelemahannya yang perlu dikoreksi. Dalam tahap revisi desain, kelemahan tersebut selanjutnya diperbaiki dengan cara memperbaiki desain oleh peneliti yang mengembangkan produk.

#### **6. Uji Coba Produk**

Desain produk yang dikembangkan dan telah divalidasi tersebut tidak bisa langsung diuji coba. Desain tersebut perlu dibuat secara utuh, tetapi harus dibuat terlebih dahulu dalam bentuk prototipe. Selanjutnya, prototipe tersebut diuji coba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

#### **7. Revisi Produk**

Revisi produk (prototipe) ini dilakukan dalam rangka perbaikan dari hasil yang diperoleh dari uji coba prototipe. Dari uji coba tersebut ditemukan kelemahan/kekurangan dan kelebihan produk yang dikembangkan. Dalam uji coba tersebut peneliti yang mengembangkan produk tersebut harus selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk tersebut.

#### **8. Uji Coba Pemakaian**

Setelah tahap pengujian terhadap produk dan revisi dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah uji coba pemakaian. Produk yang dikembangkan tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang lebih luas. Dalam penerapan sistem kerja baru tersebut, peneliti yang mengembangkan produk harus tetap menilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna perbaikan lebih lanjut.

#### **9. Revisi Produk**

Tahap revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba pemakaian ternyata terdapat kekurangan. Dalam tahap uji pemakaian tersebut peneliti yang mengembangkan produk tersebut harus selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk tersebut.

#### **10. Produksi Masal**

Tahap produksi masal dilakukan setelah produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Dalam bidang pendidikan misalnya, apabila produk yang berupa metode mengajar tersebut telah dinyatakan efektif dalam pengujian, maka metode mengajar baru tersebut dapat diterapkan pada setiap lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini, digunakan enam tahapan yaitu: tahap analisis potensi dan masalah, tahap pengumpulan data (studi pustaka dan penelitian relevan), tahap desain produk, tahap validasi, tahap revisi, tahap uji coba produk. Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan dana dan waktu penelitian. Enam tahap digunakan dalam desain penelitian ini. Penjelasannya sebagai berikut.

##### **1. Tahap Potensi dan Masalah**

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis potensi dan masalah dari kondisi yang ada di lapangan (SMP Negeri 1 Kemranjen). Peneliti memperoleh data bahwa potensi dan masalah pada sekolah tersebut berupa kemampuan menulis teks cerita inspiratif yang rendah dan memerlukan bahan ajar yang tepat dan menarik.

##### **2. Tahap Pengumpulan Data**

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa hal terkait pengumpulan data yang

dapat mendukung proses penelitian antara lain:

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan pada penelitian sebelumnya yang relevan dan sumber pustaka lain yang sesuai untuk dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk bahan ajar untuk menulis teks cerita inspiratif agar dapat mengatasi masalah yang ada.

b. Penyebaran angket

Jenis angket yang disebar dalam tahap ini yaitu angket kebutuhan siswa dan guru. Angket ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kebutuhan mereka terhadap bahan ajar untuk menulis teks cerita inspiratif. Selanjutnya, dari data tersebut akan dikembangkan sebagai bahan ajar untuk menulis teks cerita inspiratif.

Angket kebutuhan siswa diberikan kepada siswa kelas IX D dan kelas IX E SMP Negeri 1 Kemranjen berjumlah 64 siswa. Angket kebutuhan guru diberikan pada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri dan swasta di MGMP Subrayon 05 Kabupaten Banyumas yang dipilih secara random.

### **3. Tahap Desain Produk**

Setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket pada tahap sebelumnya, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti ada tahap desain produk. Tahap tersebut berupa:

- a. Menyusun format model bahan ajar menulis teks cerita inspiratif berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya.
- b. Merancang isi (materi) bahan ajar menulis teks cerita inspiratif berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya.
- c. Mengatur format grafis (fisik) bahan ajar menulis teks cerita inspiratif berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada tahap sebelumnya.

### **4. Validasi Produk**

Setelah produk didesain dan dijadikan prototipe, tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh validator (ahli dan guru).

### **5. Revisi Desain**

Setelah divalidasi oleh ahli akan ditemukan kekurangan/kelemahan produk. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah memperbaiki produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif sesuai arahan dari pihak validator.

### **6. Uji Coba Produk**

Setelah melakukan revisi atau perbaikan pada produk bahan ajar yang dikembangkan, langkah selanjutnya adalah uji coba produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif. Dalam tahap ini, peneliti menguji coba produk bahan ajar yang dikembangkan ke subjek yang relevan dalam skala kecil yaitu pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen Tahun Pelajaran 2021/2022.

Uji coba tersebut diterapkan di satu sekolah yaitu kelas IX D dan IX E dengan total siswa 64 orang. Uji coba bahan ajar menulis teks cerita inspiratif secara PTM terbatas tersebut dilakukan untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa dalam hal menulis teks cerita inspiratif pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran yang membangun kemandirian belajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan.

Prestasi belajar yang dimaksud adalah dengan cara melihat hasil belajar siswa yaitu menulis teks cerita inspiratif. Perubahan nilai yang semakin naik atau mengalami perbaikan mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif secara PTM terbatas.

Dalam uji coba produk tersebut, langkah pertama adalah melakukan pretest. Pretest tersebut berupa tes menulis teks cerita inspiratif. Semua siswa (64 siswa) kelas IX D dan IX E dalam menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan pengetahuannya masing-masing tanpa interupsi dari guru. Siswa dibebaskan menulis cerita inspiratif sesuai keinginannya, pengalamannya, dan sesuai pemahaman awalnya tentang menulis teks cerita inspiratif. Hasil penilaian tahap pretest tersebut nantinya akan dibandingkan dengan hasil posttest.

Selanjutnya, untuk uji posttest ini menggunakan 32 siswa kelas IX E sebagai subjek eksperimen. Sementara 32 siswa kelas

IX D sebagai subjek kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus, yaitu tidak menggunakan bahan ajar menulis cerita inspiratif yang telah dikembangkan, tetapi melalui pembelajaran secara konvensional saja. Koreksi hasil tes tersebut dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kemranjen dan satu orang rekan guru bahasa Indonesia yang mengampu di kelas IX juga.

Alasan digunakan subjek posttest kelas pada sekolah tersebut karena latar belakang dan usia subjek siswa yang homogen. Kelas IX D sebagai kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas IX B sebagai kelas eksperimen juga jumlahnya 32 siswa.

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini digunakan empat jenis teknik mengumpulkan data, yaitu angket, wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### **1. Angket**

Dalam penelitian ini digunakan beberapa jenis angket, yaitu:

##### **a. Angket Kebutuhan Siswa dan Guru**

Angket kebutuhan siswa dan guru berfungsi untuk memperoleh data tentang kebutuhan mereka terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut akan dikembangkan menjadi menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar.

Angket kebutuhan siswa diberikan kepada siswa kelas IX D dan kelas IX E SMP Negeri 1 Kemranjen pada tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 64 siswa. Angket kebutuhan guru diberikan pada guru pengajar bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta di MGMP Bahasa Indonesia Subrayon 05 Kabupaten Banyumas sebanyak 15 guru. Angket kebutuhan siswa diberikan dalam bentuk lembar angket di kelas. Peserta siswa sebelum mengisi angket diberi penjelasan terlebih dahulu tata cara pengisiannya. Angket kebutuhan guru diberikan secara daring melalui media *google form* dengan mengirim link kepada guru-guru agar praktis menghemat waktu. Sebelum pengisian angket, responden (guru) diberi petunjuk terlebih dahulu pada GF, sehingga tidak mengalami kesulitan saat pengisian angket.

##### **b. Angket Uji Validasi**

Angket uji validasi berfungsi untuk memperoleh nilai validasi pada prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif. Angket uji validasi tersebut diberikan kepada dua validator yang meliputi dosen ahli dalam bidang pengembangan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif dan ahli bidang media pembelajaran. Angket ini diisi setelah validator mempelajari prototipe yang diberikan peneliti. Hasil validasi tersebut menjadi bahan refleksi bagi peneliti dalam memperbaiki dan menyempurnakan prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan sebagai pelengkap angket. Apabila terdapat jawaban-jawaban ambigu dalam angket dan diperlukan konfirmasi pada responden, maka teknik wawancara perlu dilakukan.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tertulis seperti daftar absensi peserta didik, silabus dan RPP acuan pembelajaran, dan beberapa data lain yang mendukung penelitian ini.

#### **4. Tes**

Penggunaan tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman serta kemampuan siswa menelaah materi yang dijelaskan melalui bahan ajar menulis teks cerita inspiratif. Tes ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pretest untuk melihat kemampuan awal siswa, kemudian posttest yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukan perlakuan (kelompok eksperimen).

### **B. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini memerlukan beberapa data di antaranya: (1) data kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa, (2) data kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa, (3) uji validasi prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang

membangun kemandirian belajar siswa oleh dosen ahli; (4) Tes uji coba produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa.

**Tabel 3.1 Rancangan Umum Instrumen Penelitian**

No	Data	Responden Subjek	Bentuk Instrumen
1.	Kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif bagi siswa	Siswa kelas IX D dan IX E SMP N 1 Kemranjen	Angket kebutuhan siswa
2.	Kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif bagi guru	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta MGMP SR 05 Bahasa Indonesia Kabupaten Banyumas (15 responden guru)	Angket kebutuhan guru
3.	Validasi prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif	Dosen ahli dan guru (pengguna)	Angket uji validasi ahli
4.	Tes uji coba produk prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif	Siswa kelas IX D dan IX E SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas	Tes

Berikut penjelasan secara rinci data sebagai instrumen penelitian yang akan dilakukan dengan angket, uji validasi, dan tes uji coba produk.

**1. Data kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa**

Data kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif in diperoleh dengan menyebarkan angket kepada dua kelas

yang sebagai sampel penelitian yaitu kelas IX D dan IX E SMP Negeri 1 Kemranjen. Siswa sebagai sampel penelitian ini mengisi angket yang memuat beberapa pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan pendapatnya. Angket tersebut di dalamnya memuat aspek (1) persepsi dan kebutuhan siswa tentang bahan ajar, (2) kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar, (3) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar, dan (4) kebutuhan siswa tentang penyajian dan kebahasaan bahan ajar. Pada data persepsi dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar ada lima pertanyaan tentang pentingnya pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, sumber bahan ajar, ketertarikan bahan ajar, pentingnya bahan ajar khusus menulis teks cerita inspiratif, dan setuju atau tidak ada bahan ajar khusus menulis teks cerita inspiratif.

Data kebutuhan materi bahan ajar memuat pertanyaan tentang materi hakikat menulis teks cerita inspiratif dan langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif. Selain itu, siswa menginginkan soal menulis teks cerita inspiratif yang berupa langkah-langkah mengerjakan urut dan mudah dipahami atau langsung pada jawaban soal yang dimaksud.

Data tentang kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar diperoleh dengan angket daftar pertanyaan meliputi: (1) sampul bahan ajar yang menarik, (2) gambar yang cocok untuk sampul bahan ajar, (3) ukuran gambar bahan ajar, (4) materi yang sesuai untuk sampul belakang produk bahan ajar.

Data tentang kebutuhan siswa pada penyajian dan kebahasaan bahan ajar diperoleh dari hasil angket daftar pertanyaan tentang, (1) perlu atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan daftar isi, (2) perlunya atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku, (3) perlunya atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan daftar pustaka, (4) bahasa yang harus digunakan pada bahan ajar, (5) cara menyajikan langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa.

**2. Data kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa**

Data kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif in diperoleh

dengan menyebarkan angket melalui daring dalam bentuk *google formulir* kepada 15 guru bahasa Indonesia subrayon 05 Banyumas. Angket tersebut di dalamnya memuat aspek (1) persepsi dan kebutuhan guru tentang bahan ajar, (2) kebutuhan guru terhadap materi bahan ajar, (3) kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar, dan (4) kebutuhan guru tentang penyajian dan kebahasaan bahan ajar. Pada data persepsi dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar ada lima pertanyaan tentang pentingnya pembelajaran menulis teks cerita inspiratif, sumber bahan ajar, ketertarikan bahan ajar, pentingnya bahan ajar khusus menulis teks cerita inspiratif, dan setuju atau tidak ada bahan ajar khusus menulis teks cerita inspiratif.

Data kebutuhan materi bahan ajar memuat pertanyaan tentang materi hakikat menulis teks cerita inspiratif dan langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif. Selain itu, siswa menginginkan soal menulis teks cerita inspiratif yang berupa langkah-langkah mengerjakan urut dan mudah dipahami atau langsung pada jawaban soal yang dimaksud.

Data tentang kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar diperoleh dengan angket daftar pertanyaan meliputi: (1) sampul bahan ajar yang menarik, (2) gambar yang cocok untuk sampul bahan ajar, (3) ukuran gambar bahan ajar, (4) materi yang sesuai untuk sampul belakang produk bahan ajar.

Data tentang kebutuhan guru pada penyajian dan kebahasaan bahan ajar diperoleh dari hasil angket daftar pertanyaan tentang, (1) perlu atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan daftar isi, (2) perlunya atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku, (3) perlunya atau tidaknya bahan ajar dilengkapi dengan daftar pustaka, (4) bahasa yang harus digunakan pada bahan ajar, (5) cara menyajikan langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAAN**

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini meliputi enam hal, yaitu: (a) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen, (b)

prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen, (c) validasi prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen oleh ahli dan revisi, (d) uji coba produk bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen.

### **A. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa dan Guru Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif yang Membangun Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen**

#### **1. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa**

Hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa diperoleh dari analisis kebutuhan berdasarkan angket yang disebarikan kepada siswa. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif.

Kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa untuk siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi: (1) persepsi dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (2) kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (3) kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (4) kebutuhan siswa terhadap penyajian dan kebahasaan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif.

Siswa yang menjadi sumber data (subjek) penelitian berjumlah 64 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen. Siswa tersebut berasal dari dua kelas, yaitu kelas IX D dan kelas IX E. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

#### **a. Persepsi dan Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa, yaitu sebanyak 64 siswa, tentang kebutuhan bahan ajar menulis

teks cerita inspiratif, dalam subbab pemahaman dan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain bahan ajar.

**Tabel 4.1**  
**Persepsi dan Kebutuhan Siswa Terhadap Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa		
1.	Persepsi siswa terhadap bahan ajar	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran menulis teks cerita inspiratif?	Sangat penting	35		
			Penting	29		
			Biasa	0		
			Tidak penting	0		
		Selama ini, biasanya dari sumber manakah kamu belajar menulis teks cerita inspiratif di sekolah?	Lembar Kerja Siswa	24		
				Buku Paket	64	
					Internet	29
					Lainnya	6
					Bagaimana pendapat kamu tentang sumber belajar yang biasa kamu gunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif?	Menarik
		Biasa	29			
			Kurang menarik	0		
		Menurutmu, seberapa penting bahan ajar khusus tentang menulis teks	Sangat penting	34		
				Penting	30	
					Biasa	0
Tidak penting	0					

		cerita inspiratif?		
		Apakah setuju jika ada bahan ajar khusus menulis teks cerita inspiratif siswa kelas IX SMP?	Setuju	64
			Tidak setuju	0
2.	Keinginan siswa pada bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif	Jika bahan ajar menulis teks cerita inspiratif disusun dalam bentuk buku, materi tentang cerita inspiratif apakah yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Ciri-ciri dan struktur teks cerita inspiratif Kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif Contoh teks cerita inspiratif Lainnya	34 36 60 0

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa dari 64 siswa, 35 berpendapat bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sangat penting, 29 siswa berpendapat penting, tidak ada siswa berpendapat biasa, dan tidak ada juga siswa berpendapat tidak penting. Sebagian besar siswa menjawab bahwa pembelajaran menulis teks cerita inspiratif sangat penting. Oleh karena itu, bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan akan membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di kelas.

Selama ini siswa belajar menggunakan buku paket sehingga jawaban siswa sebanyak 24 siswa belajar menulis teks cerita inspiratif di sekolah dengan sumber Lembar Kerja Siswa (LKS), 64 siswa belajar dengan sumber buku paket, 29 siswa belajar dengan sumber internet, dan 6 siswa belajar dengan sumber lainnya. Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut dapat dilihat bahwa selama ini sumber belajar yang digunakan hanya mengandalkan buku paket yang terbatas pada satu bab

tentang teks cerita inspiratif. Oleh karena itu, bahan ajar yang nantinya dihasilkan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menjadi pilihan siswa untuk mempermudah dalam proses pembelajaran menulis teks cerita inspiratif di kelas.

Selama ini, sumber-sumber belajar menulis teks cerita inspiratif tersebut dianggap menarik oleh 36 siswa, dianggap biasa saja oleh 29 siswa, dan tidak ada satu pun yang menganggap tidak menarik. Bahan ajar dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar siswa yang semakin menarik, sehingga pembelajaran dengan materi menulis teks cerita inspiratif dapat berlangsung lebih menarik dan memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut senada dengan pernyataan Chatib (2011:23) bahwa hasil belajar yang optimal dapat diperoleh siswa jika hati dan jiwanya merasa bahagia menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Menurut 34 siswa bahan ajar khusus tentang menulis teks cerita inspiratif dianggap sangat penting. Menurut 30 siswa dianggap penting. Siswa tidak ada yang menganggap biasa dan tidak ada juga yang menganggap tidak penting. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan sumber belajar (bahan ajar) khusus tentang menulis teks cerita inspiratif. Hal ini diperkuat lagi tentang survei persetujuan siswa tentang adanya bahan ajar khusus tentang menulis teks cerita inspiratif, sebanyak 64 siswa menjawab setuju dan tidak ada siswa yang berpendapat tidak setuju. Keinginan siswa jika bahan ajar menulis teks cerita inspiratif disusun dalam bentuk buku, materi tentang teks cerita inspiratif yang diinginkan ada di dalamnya yaitu sebanyak 34 siswa menjawab ciri-ciri teks cerita inspiratif dan strukturnya, 36 siswa menjawab kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif, dan 60 siswa menjawab contoh teks cerita inspiratif. Maka, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemenuh keinginan siswa yaitu tersedianya bahan ajar khusus tentang materi menulis teks cerita inspiratif.

**b. Kebutuhan Siswa Terhadap Materi Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa, yaitu sebanyak 64 siswa, tentang kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, dalam subbab kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain bahan ajar.

**Tabel 4.2**  
**Kebutuhan Siswa Terhadap Materi Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Kebutuhan siswa terhadap hakikat teks cerita inspiratif, ciri-ciri teks cerita inspiratif, dan contoh teks cerita inspiratif	Jika bahan ajar menulis teks cerita inspiratif disusun dalam bentuk buku, materi tentang menulis teks cerita inspiratif apa saja yang kamu inginkan ada di dalamnya?	Hakikat/pengertian menulis teks cerita inspiratif	60
			Langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif	63
			Soal-soal latihan	52
			Lainnya	0
2.	Kebutuhan siswa terhadap hakikat menulis teks cerita inspiratif, langkah-langkah menulis, dan soal-soal	Contoh soal seperti apa yang kamu inginkan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif?	Berisi langkah-langkah mengerjakan yang urut dan mudah dipahami	64
			Langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud	0
			Lainnya	0

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
	latihan menulis teks cerita inspiratif			
3.	Kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar	Jika diminta mencari ide menulis teks cerita inspiratif. Biasanya kamu lebih senang...	Memandang sekeliling untuk mencari ide	16
			Membaca teks cerita inspiratif yang ada di buku	53
			Mengamati gambar	36
			Mendengarkan musik agar menemukan inspirasi	10
			Duduk menyendiri dan menjauh dari keriuhan	5
			Meminta untuk dibacakan teks cerita inspiratif	0
			Berjalan-jalan ke sekitar untuk menemukan ide	6
			Melakukan suatu kegiatan untuk menemukan ide	6
			Lainnya	0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dideskripsikan bahwa dari 64 siswa, 60 siswa berpendapat bahwa materi tentang menulis teks cerita inspiratif yang mereka inginkan ada di dalamnya adalah tentang hakikat/pengertian menulis teks cerita inspiratif, 63 siswa berpendapat materi tentang langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif, 52 siswa berpendapat soal-soal latihan, dan tidak ada satu pun siswa berpendapat materi lainnya. Sedangkan 64 siswa menjawab materi yang tepat dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif adalah langkah-langkah mengerjakan yang urut dan mudah dipahami dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab materi yang tepat dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif adalah langsung menuju pada jawaban soal yang dimaksud. Oleh karena itu, bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang akan dikembangkan akan memuat hakikat/pengertian teks cerita inspiratif, langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif, dan soal-soal latihan.

Selanjutnya pada kolom kebutuhan siswa terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa, sebanyak 16 siswa menjawab perlu memandang sekeliling untuk mencari ide, hal tersebut memunculkan asumsi bahwa siswa yang bersangkutan tipe pembelajar yang visual. 53 siswa menjawab perlu membaca teks cerita inspiratif yang ada di buku, hal tersebut juga memunculkan asumsi bahwa siswa yang bersangkutan lebih mudah menulis cerita inspiratif dengan membaca, 36 siswa menjawab perlu mengamati gambar untuk menemukan ide, 10 siswa menjawab dirinya perlu mendengarkan musik agar menemukan inspirasi, hal tersebut memunculkan asumsi bahwa yang bersangkutan lebih mudah dengan mendengar. Sebanyak 5 siswa menjawab perlu duduk menyendiri dan menjauh dari keriuhan untuk dapat menemukan inspirasi, tidak ada siswa satu pun yang menjawab perlu dibacakan teks cerita inspiratif untuk menemukan inspirasi, 6 siswa menjawab perlu berjalan-jalan ke sekitar untuk menemukan ide, 6 siswa menjawab perlu melakukan suatu kegiatan untuk menemukan ide, Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu bahan ajar menulis

teks cerita inspiratif akan memuat materi yang dapat membangun kemandirian belajar siswa.

**c. Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa, yaitu sebanyak 33 siswa, tentang kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, dalam subbab kebutuhan siswa terhadap fisik bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain bahan ajar.

**Tabel 4.3**  
**Kebutuhan Siswa Terhadap Fisik Bahan Ajar Menulis Teks cerita inspiratif**

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Juml Siswa
1.	Kebutuhan siswa terhadap sampul bahan ajar	Menurutmu, sampul bahan ajar seperti apa yang menarik?	Bergambar dan berwarna-warni	60
			Bergambar dan berwarna hitam-putih	4
			Bergambar dan satu warna	0
			Lainnya	0
		Menurutmu, gambar apa yang cocok untuk sampul bahan ajar menulis teks cerita inspiratif?	Foto	18
			Kartun	21
			Karikatur	25
			Lainnya	0
			Menurutmu, bagaimana sebaiknya ukuran gambar tersebut?	Besar
		Sedang		23
		Kecil		0

		Menurutmu, materi apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang?	Biografi penulis	49
			Gambaran isi buku	15
			Lainnya	0
		Menurut kalian jenis huruf (font) seperti apa yang pantas untuk menulis judul bahan ajar?	Book Antiqua	38
			Arial	11
			Segoe print	8
			Time new roman	7
			Lainnya	0
		Ukuran huruf yang manakah yang menurut kalian cocok untuk menulis judul pada sampul bahan ajar?	Besar	16
			Sedang	45
Kecil	3			
2.	Kebutuhan siswa terhadap jenis huruf (font)	Menurut kalian jenis huruf (font) seperti apa yang pantas untuk menulis isi bahan ajar?	Book Antiqua	32
			Arial	11
			Segoe print	4
			Time new roman	17
			Lainnya	0
3.	Kebutuhan siswa terhadap ukuran bahan ajar	Menurut kalian, ukuran buku seperti apa yang sesuai untuk bahan ajar?	Buku saku	6
			Buku kecil ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm)	22
			Buku besar ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm) /	36

4.	Kebutuhan siswa terhadap ketebalan bahan ajar	Menurutmu berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar?	30-50 halaman jika ukuran bahan ajar adalah A4	34
			60-80 halaman jika ukuran bahan ajar adalah A5	23
			90-100 halaman jika ukuran bahan ajar adalah buku saku	7
			Lainnya	0
5.	Kebutuhan siswa terhadap ilustrasi bahan ajar	Menurut kalian, jika buku tersebut dilengkapi dengan ilustrasi/gambar pendukung. Gambar seperti apa yang harus ada di dalamnya?	Foto	8
			Gambar tokoh cerita inspiratif	32
			Karikatur tokoh cerita inspiratif	21
			Lainnya	3

Berdasarkan data yang diperoleh dalam tabel 4.3, dapat dideskripsikan bahwa dari 64 siswa, 60 siswa memberikan jawaban memilih sampul bergambar dan berwarna-warni, 4 siswa memilih sampul bergambar dengan warna hitam-putih, dan tidak ada satu pun siswa memilih sampul bergambar dan satu warna serta jawaban lainnya untuk sampul (*cover*) bahan ajar menulis teks cerita inspiratif.

Selain itu, dari 64 siswa, 18 siswa memilih gambar sampul berupa foto, 21 siswa memilih gambar sampul berupa kartun, dan 25 siswa memilih gambar sampul berupa karikatur. Ada 41 siswa memberikan jawaban gambar tersebut lebih baik berukuran besar, 23 siswa memberikan jawaban gambar tersebut lebih baik berukuran sedang, dan tidak ada satu siswa pun memberikan jawaban gambar tersebut lebih baik berukuran kecil untuk ukuran gambar sampul bahan ajar.

Jumlah total 64 siswa, ada 49 siswa memberikan jawaban berupa biografi penulis, dan 15 siswa memilih gambaran isi buku sebagai materi yang tepat mengisi sampul (*cover*) bagian belakang bahan ajar. Lalu, 38 siswa memilih jenis huruf (*font*) book antiqua, 11 siswa memilih jenis huruf (*font*) arial, 8 siswa memilih jenis huruf (*font*) segoe print, 7 siswa memilih jenis huruf (*font*) time new roman untuk menulis judul bahan ajar menulis teks cerita inspiratif tersebut.

Kemudian, untuk ukuran huruf dalam hal penulisan judul tersebut, 16 siswa memberikan jawaban lebih baik berukuran besar, 45 siswa memberikan jawaban lebih baik berukuran sedang, dan 3 siswa memberikan jawaban lebih baik berukuran kecil.

Selanjutnya, 32 siswa memilih jenis huruf (*font*) book antiqua, 11 siswa memilih jenis huruf (*font*) arial, 4 siswa memilih jenis huruf (*font*) segoe print, 17 siswa memilih jenis huruf (*font*) time new roman untuk menulis isi dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif tersebut. Ukuran bahan ajar tersebut, 6 siswa memberikan jawaban seukuran buku saku, 36 siswa memberikan seukuran kertas A4, dan 22 siswa memberikan jawaban seukuran kertas A5.

Ada 34 siswa memberikan jawaban bahan ajar tersebut sebaiknya setebal 30-50 halaman jika ukuran bahan ajar adalah A4, 23 siswa memberikan jawaban bahan ajar tersebut sebaiknya setebal 60-80 halaman jika ukuran bahan ajar adalah A5, dan 7 siswa memberikan jawaban bahan ajar tersebut sebaiknya setebal 90-100 halaman jika ukuran bahan ajar adalah buku saku. Jika buku tersebut dilengkapi dengan ilustrasi/gambar pendukung, maka gambar yang pantas ada di dalamnya, menurut 8 siswa adalah foto, menurut 32 siswa adalah gambar tokoh inspiratif, dan menurut 21 siswa adalah karikatur tokoh inspiratif dan lainnya ada 3 siswa.

Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki sampul (*cover*) berwarna-warni dan bergambar kartun berukuran besar. Penulisan judul menggunakan jenis huruf (*font*) book antiqua berukuran sedang. Di sampul belakang, dilengkapi dengan materi berupa

biografi penulis. Selain itu, dalam isi bahan ajar, akan diketik menggunakan tipe huruf (font) jenis book antiqua berukuran sedang. Ketebalan bahan ajar berkisar 30-50 halaman dan berukuran kertas A4. Dilengkapi pula dengan ilustrasi berupa gambar tokoh inspiratif di dalam cerita inspiratif.

**d. Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian dan Kebahasaan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Berdasarkan hasil penyebaran angket dengan informan siswa, yaitu sebanyak 64 siswa, tentang kebutuhan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, dalam subbab kebutuhan siswa terhadap penyajian dan aspek kebahasaan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, hasilnya tertera pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil kebutuhan tersebut akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun desain bahan ajar.

**Tabel 4.4**  
**Kebutuhan Siswa Terhadap Penyajian dan Kebahasaan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Inspiratif**

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa
1.	Kebutuhan siswa terhadap daftar isi	Menurutmu, apakah bahan ajar tersebut perlu dilengkapi dengan daftar isi?	Perlu	64
			Tidak perlu	0
2.	Kebutuhan siswa terhadap petunjuk penggunaan buku	Menurutmu, apakah bahan ajar tersebut perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku?	Perlu	64
			Tidak perlu	0
3.	Kebutuhan siswa terhadap	Menurutmu, apakah bahan ajar tersebut perlu	Perlu	64
			Tidak perlu	0

	daftar pustaka	dilengkapi dengan daftar pustaka?		
--	----------------	-----------------------------------	--	--

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Siswa	
4.	Kebutuhan siswa terhadap aspek kebahasaan dalam bahan ajar	Menurut kalian, bagaimana bahasa yang seharusnya digunakan dalam bahan ajar menulis cerita inspiratif?	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan ilmiah	37	
			Menggunakan pilihan kata yang tepat dan sederhana (mudah dipahami)	52	
			Menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai PUEBI	42	
			Menurut kalian, bagaimana cara menyajikan materi langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif dalam bahan ajar?	Singkat dan padat	54
				Menggunakan istilah dan perumpamaan sederhana	62
				Panjang & bertele-tele	0
Banyak menggunakan istilah asing	0				

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat kita ketahui bahwa sebanyak 64 siswa dari 64

siswa berpendapat agar bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan diberi daftar isi, sehingga tidak ada siswa yang berpendapat tidak perlu. Ada 64 siswa berpendapat agar bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan diberi petunjuk penggunaan buku, tidak ada siswa berpendapat tidak perlu. Selanjutnya, 64 siswa berpendapat agar bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan juga diberi daftar pustaka, tidak ada siswa yang berpendapat tidak perlu.

Setelah itu, 37 siswa berpendapat bahwa bahasa yang seharusnya digunakan dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif seharusnya yang menggunakan pilihan kata yang tepat dan ilmiah, 52 siswa berpendapat bahwa bahasa yang seharusnya digunakan dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif seharusnya yang menggunakan pilihan kata yang tepat dan sederhana (mudah dipahami), 42 siswa berpendapat bahwa bahasa yang seharusnya digunakan dalam bahan ajar menulis teks cerita inspiratif seharusnya yang menggunakan pilihan kata yang tepat dan ilmiah serta tepat dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa, tidak lupa, memperhatikan kaidah tata bahasa yang tepat yaitu menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI.

Berdasarkan 64 siswa, ada 54 siswa berpendapat agar cara menyajikan materi langkah-langkah menulis teks cerita inspiratif dalam bahan ajar secara singkat dan padat. 62 siswa berpendapat menggunakan istilah dan perumpamaan sederhana. Tidak ada siswa yang berpendapat memerlukan penyajian yang panjang dan bertele-tele, serta banyak menggunakan istilah asing. Oleh karena itu, bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang dikembangkan dalam penelitian ini akan dilengkapi dengan daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan daftar pustaka, agar semakin menunjang pembelajaran yang optimal. Selain itu, dalam penyajiannya, bahan ajar tersebut harus menggunakan pilihan kata yang tepat dan ilmiah serta tepat dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa, tidak lupa, memperhatikan kaidah tata bahasa yang tepat yaitu menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI agar tidak menjadi materi pembelajaran yang ambigu.

## **2. Hasil Analisis Kebutuhan Guru**

Hasil analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa salah satunya diperoleh dari analisis kebutuhan berdasar angket yang disebarakan kepada guru. Hasil analisis kebutuhan ini akan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menyusun prototipe bahan ajar menulis teks cerita inspiratif.

Kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa bagi kelas IX SMP Negeri 1 Kemranjen meliputi: (1) pemahaman dan kebutuhan guru terhadap bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (2) kebutuhan guru terhadap materi bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (3) kebutuhan guru terhadap fisik bahan ajar menulis teks cerita inspiratif, (4) kebutuhan guru terhadap penyajian dan kebahasaan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa kelas IX SMP, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan bahan ajar menurut siswa dan guru meliputi empat aspek, yaitu (a) aspek kebutuhan dan pemahaman terhadap bahan ajar, (b) aspek kebutuhan terhadap materi bahan ajar, (c) kebutuhan terhadap fisik bahan ajar, dan (d) kebutuhan terhadap penyajian dan kebahasaan bahan ajar.
2. Data hasil penilaian oleh validasi ahli dan validasi guru bahasa Indonesia terhadap bahan ajar adalah dari validator ahli I diperoleh hasil akhir penilaian terhadap bahan ajar dengan rata-rata 82,3 termasuk dalam kriteria sangat baik. Sementara itu dari validator ahli II diperoleh hasil akhir penilaian terhadap bahan ajar yaitu rata-rata 69,6 maka termasuk dalam kriteria cukup. Rata-rata ahli I dan ahli II menjadi 76 dengan kriteria baik. Sedangkan dari validator pengguna (guru) yaitu V.P-I dan V.P-II, diperoleh hasil akhir penilaian terhadap bahan ajar yaitu rata-rata 85, termasuk pada kriteria sangat baik. Jadi,

rata-rata penilaian adalah 80,5. Oleh karena itu, secara umum penilaian tentang kelayakan bahan ajar menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa adalah sangat baik.

3. Hasil uji coba produk bahan ajar menulis teks inspiratif yang membangun kemandirian belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa SMP Negeri 1 Kemranjen yang objek penelitian ini mengalami kenaikan persentase dan rata-rata nilai antara post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen rata-ratanya mengalami
4. kenaikan sebesar 8,05, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,80. Begitu juga dengan persentase ketuntasan belajar. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 50%, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan ketuntasan sebesar 6,25%. Dengan demikian dapat dibandingkan antara kenaikan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, yaitu kenaikan persentase ketuntasan dan rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa bahan ajar yang diujicobakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita inspiratif yang membangun kemandirian belajar siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Kemranjen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad, Ida Farida. 2008. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Akhadiyah, Sabarti.dkk.1990. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Brookfield, Stephen. 2002. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher: San Fransisco.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmenum.
- Doyin, Mukh. Wagiran. 2002. *Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Nusa Budaya.
- Haris, Mujiman. 2009. *Belajar Mandiri*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud.2018. *Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Bumi Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2007. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. EndeFlores: Nusa Indah.
- Kusprandono, Gantyo. 2008. *Kick Andy-Kumpulan Cerita Inspiratif*. Jakarta: Pesona Edu.
- Kusumaningrum, Endah. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Dongeng dengan Pendekatan Proses Berbasis Gaya Belajar Siswa untuk Kelas VII Paket B Setara SMP. *Tesis*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nurhayati. 2020. *Metode Pembelajaran Daring yang Efektif*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Muhammad, Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pannen, Paulina dan Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Rismasellia, Eggy. 2017. Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Cerita Fantasi dan Hubungannya dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Jatisari Kota Karawang. *Skripsi*. Universitas Pasundan.

- Rusdi, M., 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sauqi, A., 2020. *Pengembangan Buku Pengayaan Teks Cerita Inspiratif Bermuatan Nilai Humanis*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang.
- Semi, Atar. 2005. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno, Anton. 1989. Perbedaan Keefektifan Sistem Buku Pegangan Kuliah Ditinjau dari Bakat, Sikap Mandiri, Persepsi Kualitas Pengajaran Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNS. *Tesis*: IKIP Jakarta.
- Sukirno. 2013. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Syam, Muhammad Nur. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.